

BAB 1

PENDAHALUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perusahaan manufaktur sekarang jadi salah satu pendorong kekuatan perekonomian Indonesia. Pengukuran pertumbuhan laba sangat penting untuk mengevaluasi kinerja perusahaan karena hal utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan pendapatan laba. Karena peningkatan laba memberikan informasi tentang pembagian laba, ini menjadi sangat penting untuk kebijakan investasi.

Jika kinerja pasar modal meningkat, itu menunjukkan bahwa ekonomi sedang berjalan, yang akan mendorong para investor untuk berinvestasi kembali. Anggapan bahwa Nilai tukar merupakan faktor kunci yang menjelaskan fluktuasi signifikan di pasar modal, menandakan bahwa perubahan besar di pasar modal Indonesia selama krisis ekonomi tidak hanya dipicu oleh faktor-faktor fundamental.

Dalam era globalisasi saat ini, setiap perusahaan perlu mengelola fungsi-fungsi kritisnya dengan efektivitas dan efisiensi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Selain itu, ini bertujuan guna mengembangkan usaha dan mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar mungkin, ini artinya kesuksesan tercapai dan persaingan berhasil menangkan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No.1* dari FASB “*Financial Accounting Standards Board*” pada tahun 1978, “keuntungan merupakan fokus utama dalam laporan keuangan.” Jadi, informasi pada pelaporan keuangan harus bisa memprediksi keuntungan di masa depan, karena keuntungan adalah indikator kinerja perusahaan yang menunjukkan perubahan ekuitas akibat berbagai transaksi.

Laba menunjukkan pengembalian yang diberikan pada pemegang ekuitas selama periode yang dimaksud. Laba adalah pertumbuhan manfaat ekonomi dalam suatu periode akuntansi yang terjadi karena adanya penambahan aset, pengurangan kewajiban, atau kombinasi keduanya, yang menyebabkan peningkatan ekuitas tanpa melibatkan kontribusi dari pemilik modal. Pertumbuhan laba yang konsisten mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang sehat.

Pada akhirnya, nilai perusahaan akan mengalami peningkatan karena jumlah dividen yang dibayar di masa depan, tergantung pada kondisi perusahaan. Hubungan antara jumlah laba yang diperoleh dan ukuran perusahaan dapat diperkuat oleh perusahaan dengan pertumbuhan laba. Perusahaan yang berkembang yakni perusahaan yang menunjukkan peningkatan margin, laba, dan penjualan yang signifikan.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba, termasuk ROA “Return On Asset” serta NPM “Net Profit Margin”. ROA menilai efektivitas entitas dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya; rasio yang lebih tinggi menandakan kinerja perusahaan yang lebih baik. (Maynardto, 2022). ROA juga dapat dipergunakan sebagai indikator guna memprediksi laba. Baiknya kinerja perusahaan tentu investor dan kreditur dapat tertarik, sehingga penting untuk melakukan pengawasan dan analisis yang mendalam guna memastikan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Annisa Nuradawiyah dan Susi Susilawati (2020), berpendapat “Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran, dan pajak dengan total penjualan perusahaan.” Performa NPM bisa berbeda-beda tergantung pada sektor industri tempat perusahaan berada, menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat operasional perusahaan dan NPM.

Berikut ini merupakan beberapa data ROA dan NPM pada pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI:

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No	Nama Perusahaan	ROA		NPM	
		2023	2022	2023	2022
1.	Indofood CBP Sukses Makmur	7,09%	4,96%	0,12%	0,08%
2.	Kimia Farma	10,35%	0,35%	0,18%	0,01%

Tabel diatas menunjukkan bahwasannya Rasio *Return on Asset* pada contoh perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) dan Kimia Farma (KAEF) mengalami kenaikan dan begitu juga dengan rasio *Net Profit Margin* kedua perusahaan tersebut mengalami kenaikan persentase

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik guna dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori dampak ROA kepada pertumbuhan laba

Menurut Harahap (2018), “Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dihasilkan berdasarkan total nilai aset, dengan cara membagi laba bersih dengan rata-rata total aset perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan posisi perusahaan yang lebih kuat dan efisiensi yang lebih baik dalam memanfaatkan asetnya.” Sementara itu, rumus untuk menghitung ROA menurut Brigham & Houston (2018) yakni:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

ROA berfungsi untuk mengevaluasi seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari tiap rupiah yang diinvestasikan ditotal aset. Ketika hasil pengembalian modal meningkat, itu menandakan bahwa laba bersih per rupiah investasi dalam total aset juga meningkat. Sebaliknya, jika hasil pengembalian aset menurun, Oleh karena itu, laba bersih yang diperoleh pada tiap rupiah yang diinvestasikan ditotal aset juga menunjukkan penurunan.

H1: “ROA berpengaruh positif kepada pertumbuhan laba

1.2.2 Teori Dampak NPM kepada pertumbuhan laba

Ini adalah ukuran yang menunjukkan mampunya suatu industri dalam meraih keuntungan pada tingkat tertentu, dihitung dengan membagi pendapatan penjualan dengan biaya dan pajak penghasilan. Kenaikan laba menunjukkan kinerja keuangan yang positif dalam industri, memberikan sinyal baik kepada investor bahwa perusahaan atau industri tersebut mampu menjalankan operasionalnya dengan efektif. Hal ini bisa meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatnya laba perusahaan (Suryono, 2017).

Untuk mengevaluasi pertumbuhan laba, langkah yang diambil adalah menghitung selisih antara laba bersih tahun ini dan laba bersih tahun sebelumnya, kemudian membaginya

dengan laba bersih tahun lalu. Salah satu indikator yang umum dipergunakan penilaian keberhasilan suatu industri yaitu jumlah keuntungan yang dihasilkan (Kalsum, 2021).

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

NPM merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan pada level tertentu setelah mempertimbangkan semua biaya dan pajak penghasilan.” (Husnan et al., 2021). “Semakin tingginya NPM, semakin baik, karena memperlihatkan kemampuan perusahaan guna meraih keuntungan yang signifikan, yang berpengaruh positif pada pertumbuhan laba” (Nariswari et al., 2020). Berdasarkan pemikiran ini, dapat dirumuskan hipotesis berupa.

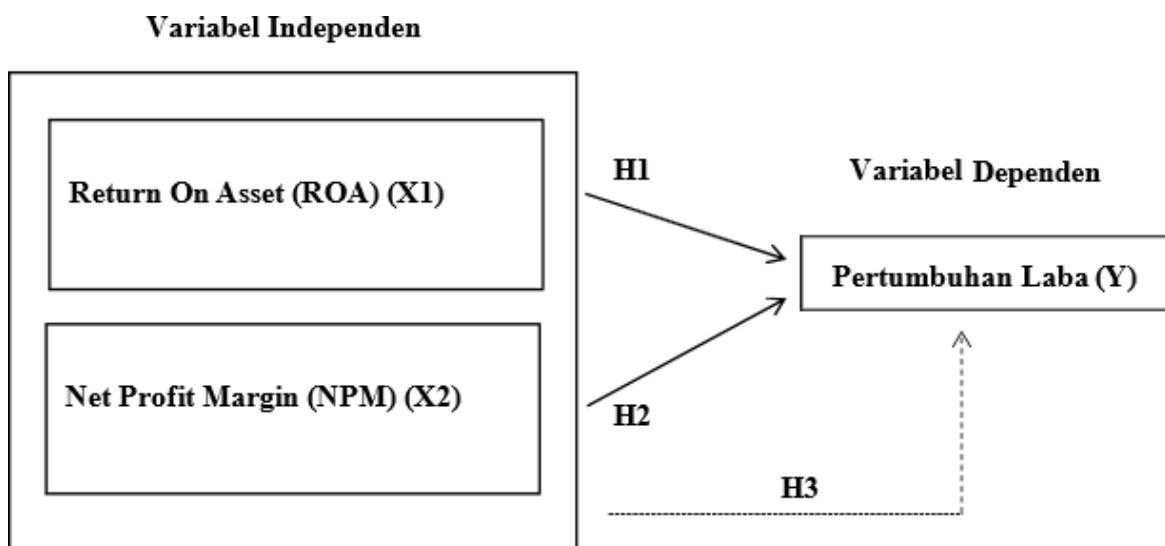
H2 : “Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”

1.2.3 Dampak ROA serta NPM pada pertumbuhan laba

Menurut penelitian, “Return On Asset dan Net Profit Margin memiliki dampak positif pada pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio Return On Asset dan Net Profit Margin, semakin besar pengaruhnya pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan.”

H3: “Return On Asset dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba”

1.3 Kerangka konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual